

ABSTRAK

Siti Mulyati : Bentuk *Munāsabah* surat-surat Juz ‘*Amma* dalam Tafsir *Fi Dhilalil Quran* karya Sayyid Quthb

Ulumul Quran merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan untuk memahami Alquran. Para ulama telah banyak yang mencurahkan perhatiannya untuk mengkaji hubungan antara ayat dan surat dalam Alquran. Perhatian tersebut mendorong lahirnya disiplin ilmu baru dalam *Ulumul Quran* yaitu ilmu *munāsabah bain ayat Alquran wa suwarihi* (ilmu tentang keserasian antara ayat dan surat Alquran). Pembicaraan *munāsabah* ini berkisar pada hubungan antar kalimat, antar ayat, dan antar surat dalam Alquran. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai *munāsabah* ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam menafsirkan ayat Alquran. Sayyid Quthb merupakan mufasir kontemporer pada abad 20-an, dengan karya besarnya dikenal banyak orang yaitu Tafsir *Fi Dhilalil Quran* yang menggunakan *munāsabah*

Adapun pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk *munāsabah* surat-surat Juz ‘*Amma* dalam tafsir *Fi Dhilalil Quran* karya Sayyid Quthb. Baik mengenai *munāsabah* antar ayat ataupun *munāsabah* antar surat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk *munāsabah* yang digunakan Sayyid Quthb dalam menafsirkan Alquran. Yang nantinya diharapkan pembaca bisa mengetahui bentuk *munāsabah* pada Juz ‘*Amma* dalam tafsir *Fi Dhilalil Quran*.

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*library research*), menggunakan metode analisis kualitatif dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Berdasarkan data yang digunakan penelitian ini, maka sumber datanya terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dari sumber data primer ialah Karya Sayyid Quthb yaitu tafsir *Fi Dhilalil Quran*. Sedangkan data sekunder yang digunakan ialah, skripsi, jurnal, tesis, dan sumber-sumber lain yang memiliki kesesuaian dengan penelitian.

Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa Sayyid Quthb dalam menafsirkan Alquran menggunakan analisis bentuk *munāsabah* Alquran dengan konsep kesatuan tema dalam surah dan Alquran secara keseluruhan. Dan menjadikan *mihwar* sebagai tema sentral al-Quran secara keseluruhan. Bentuk ini dipaparkan secara detail dalam pola *munāsabah* antar surah yaitu *Munāsabah* antara satu surat dengan surat lainnya, *Munāsabah* antar fasilah (penutup) ayat dengan isi ayat, *Munāsabah* penutup surat terdahulu dengan awal surat berikutnya, *Munāsabah* antar nama surat dengan isi surat yang dikandungnya, *Munāsabah* antar surat dengan surat sebelum dan sesudahnya. selain itu, Sayyid Quthb juga menggunakan bentuk *munasabah* antar ayat. *Munasabah* antar ayat ada dua yaitu *zhahir al-irtibath* (hubungan yang jelas) dan *khafiy al-Irtibath* (hubungan yang samar). Penulis menemukan 30 pola *tafsir*, 8 pola *tasydid*, dan 2 pola *ta’kid* pada bentuk *zhahir al-irtibath*, sedangkan pada bentuk *khafiy al-irtibath* ditemukan 1 pola *ma’tufah*, 7 pola *mudaddah*, 4 pola *takhallus* dan 1 pola *tamkin*.